BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pertunjukan monolog "Celah" karya Bunda Djibril komunitas Home Poetry dengan judul naskah "Celah" dipentaskan pada tanggal 4 desember 2010 berdasarkan struktur, tekstur dan Nilai-Nilai feminisme dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertunjukan monolog "Celah" yang ditulis Bunda Djibril sekaligus aktor mengisahkan seorang perempuan yang mengalami kisah tragis, tersiksa atas dominasi laki-laki, pada masa remaja ia dipukul, diperkosa, dan memilih untuk melahirkan anak yang dikandung atas pemerkosaan yang dialami. Perempuan tersebut memilih untuk tidak melanjutkan hubungan percintaan dengan laki-laki lain setelah kejadian tersebut atau menolak institusi keluarga.

Pertunjukan monolog "Celah" hadir sebagai bentuk perlawanan atas tindakan radikal dari laki-laki terhadap perempuan, pemukulan, penarikan dan pemerkosaan. Kasus-kasus yang sama juga terjadi pada awal masuknya radikalisme ke Indonesia, perempuan dianggap sebagai kelas dua yang layak untuk ditindas, prostitusi besar-besaran menjadikan perempuan hanya sebatas barang dagangan, dan monolog tersebut membawa keadaan tersebut ke dalam bingkai pertunjukan. Selain Bunda Djibril dengan monolog "Celah", Keadaan radikal juga terlihat dalam pertunjukan "Marsinah Menggugat" karya Ratna

Sarumpaet. Selain melalui pertunjukan, perlawanan yang dilakukan perempuan untuk mendapatkan hak yang sama melalui novel seperti, Nawal El Shadawi "Perempuan di Titik Nol", dan Djenar Maesa Ayu "Saia".

Berdasarkan analisis struktur, tekstur monolog "Celah" menjadikan naskah sebagai dasar penciptaan pertunjukan, peran sutradara menjadikan monolog sebagai pementasan modern, adanya improvisasi selama pementasan berlangsung yang berguna membantu peran pemeran agar mampu mensugesti penonton. Selain itu, dialog-dialog pemeran menjadi pemikat karena menggunakan bahasa Indonesia dengan warna dialog puitik, yang memperkuat argumen bahwa pertunjukan ini berawal dari kutipan-kutipan puisi. Pertunjukan monolog "Celah" memilki 12 adegan dengan satu tokoh sentral yang dibangun dengan perpaduan instrument musik untuk membangun kekuatan karakter dalam pertunjukan. Monolog "Celah" mengisahkan kehidupan perempuan yang tragis dan mampu bertahan hidup dalam situasi yang sangat menyiksa batin dan fisiknya. Sosok perempuan dapat bertahan walau dalam keadaan tersiksa dan mampu menghidupi anaknya. Pertunjukan monolog "Celah" berkaitan dengan nilai-nilai feminisme, yakni:

(1) Ketidakadilan; (2) Hak perempuan. (3) Menolak institusi keluarga

Ketiga nilai tersebut dijabarkan atas adanya penindasan terhadap perempuan yang dimainkan dalam sebuah adegan dua orang pria menarik, memukul bahkan memperkosa perempuan tersebut. Selanjutnya, terjadinya

relasi kuasa laki-laki atas perempuan yang mendominasi pola hidup, hak-hak perempuan untuk mendapatkan keamanan dan bebas dalam menjalani kehidupan. Kejadian yang dialami perempuan (pemeran) sudah jelas menghancurkan batasan hak-hak kuasa perempuan. Namun, kuasa perempuan hanya dapat dimiliki dalam satu adegan yang menunjukkan perempuan tersebut melahirkan anak yang dikandung dari pemerkosaan.

Kemudian, perempuan dapat memilih untuk tidak menikah atau hidup mandiri sampai akhir hayat, pertunjukan monolog "Celah" memberikan gambaran bahwa perempuan dapat hidup dan memberikan kehidupan kepada anaknya, tanpa adanya laki-laki yang menghidupi, menafkahi atau menikahi agar tidak terjadi dominasi laki-laki atas kehidupan. Karena, mayoritas setelah terjadi pernikahan, maka perempuan akan menjadi kelas nomor dua, hanya mengurusi kasur, pakaian dan anak. Kemudian, dalam pertunjukan monolog "Celah" ditemukan adanya strategi baru dalam feminisme teater, seperti yang diungkapkan Fortaier terdapat dua strategi yaitu devaluasi dan revaluasi. Namun, kedua strategi tersebut tidak muncul dalam pertunjukan tersebut, adanya perlawanan lain dengan menuliskan naskah-naskah secara sendiri dan selalu membicarakan sosok perempuan, melalui ideologi perempuan untuk membentuk perlawanan atas dominasi dan sistem patriarki.

B. Saran

Monolog "Celah" merupakan salah satu upaya mempertahankan pemeran perempuan, yang membicarakan perempuan dengan melihat keadaan sekitar. Dalam upaya tersebut, pasti banyak metode dan produktifitas yang sampai saat ini belum menjadi perhatian penting dari para akademisi seni. Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian terkait feminisme secara khusus di kota Medan dan secara umum di Indonesia.

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan wawasan atau pandangan terhadap peneliti berikutnya. Penelitian ini juga menjadi hasil penelitian awal bagi peneliti sehingga dibutuhkan masukan, pandangan dan pendapat untuk mempertajam isi dalam penelitian.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineke Cipta.

Alterman, Glenn. 2005. *Creating Your Own Monologue.* New York: Allworth Press.

Arimbi. H dan R Valentina, 2004. *Feminisme vs Neoliberalisme.* Jakarta : Debt Watch Indonesia.

Arvianti, Indah. Pengungkapan Ideologi Patriarki pada Teks Tatawicara Pernikahan dalam Budaya Jawa. *Jurnal Majalah Ilmiah Informatika* Vol 2 No 2, Universitas AKI, Semarang. 2011.

Bhasin, Kamla dan Said Nighat Khan. 1995. *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya.* Terj. S. Herlina. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Cohen, Robert. 2010. *Theatre* (9ed.). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design*, California: Sage Publications, Inc

Dewojati, cahyaningrum. 2010. Drama: *Sejarah, Teori, dan penerapannya*.

Djajanegara, Soenarjati. (2000). *Kritik Sastra Feminisme Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fakih. 2013. *Posisi Kaum Perempuan dalam Islam: Tinjauan dari Analisis Gender dalam Membincang Feminisme*. Surabaya: Risalah Gusti.

---------. 2010. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fortaier. 1997. *Theory and Theatre.* London: Routledge

Frondizi, Risieri. 2007. *Filsafat Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Goefe, Philips Bob Cock (Ed.). 1986. Webster's Thirds International Dictionary the English Language. Sprinfield Massachussetts: Merriam Webster Inc.

Hasanuddin WS. 1996. *Drama Karya dalam Dua Dimensi* : kajian Sejarah, Dan Analisis. Bandung: Angkasa.

Kernodel. 1967. *Invation to The Theater*. New York: Hacourt, Brace & World, Inc.

Ledwin David, Joe and Robin Stockadale. 2008. *The Architecture Of Drama Plot Character Theme Genre And Style*. Plymouth: The Scarecrow Press, Inc.

Lerner, Gerda, 1986. *The Creation of Patriarchy*, Oxford University Press, New York,

Lubis, Syakwan. Gerakan Feminisme dalam Era Post Modernisme Abad 21. *Jurnal Demokrasi* Volume V Nomor 1. Jakarata. 2006.

Millet. 1970. *Sexual Politics*. London: Virago Press.

Moeliono. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Muslikhati, Siti. 2004. *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press..

Mutaqqim, Abdul. 2003. *Tafsir Feminis Versus Tafsir Patriarki*.Yogyakarta: Sabda Persada.

Retnowulandari, Wahyuni Budaya Hukum Patriarki Versus Feminis dalam Penegakan Hukum di Persidangan Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan. *Jurnal Hukum* Vol 8 No 3. Universitas Tri Sakti, Jakarta. 2010.

Rikrik El. Saptaria. 2006. *Acting Handbook: Panduan Praktis Akting Untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sahid, Nur. 2016. *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang, dan Film*, Semarang: Gigih Pustaka Mandiri.

Sahrul. N. *Estetika Struktur Dan Esteika Tekstur Pertunjukan Teater Wayang Padang Karya Hadi*. Disertasi, Surakarta: Institute Seni Indonesia Surakarta, 2015.

Sayuti, Sumianto A. 2000. *Berkenalan Dengan prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media.

Sofia. 2009. *Aplikasi Kritik Sastra Feminisme: Perempuan dalam Karya-karya Kuntowijoyo*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soemanto. Bakdi. 2001. *Jagad Teater*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Soeryana. Dharminta. *Dramaturgi Komedi Ampon Yan Naskah "Awak Tam Ong" Kelompok Teater Kosong*. Disertasi Doktor Penciptaan dan Pengkajian Seni. Institute Seni Indonesia, Surakarta. Institute Seni Indonesia, Surakarta 2019.

Sugihastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surastina, 2018. *Pengantar Teori Sastra*, Yogyakarta: Penerbit Elmatera.

Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Sebelas Maret UniversityPress.

Susanti, B. M. "Penelitian Tentang Perempuan Dari Pandangan Androsentris ke Perspektif Gender". Dalam Ekspresi Dari Bias Lelaki Menuju Kesetaraan Gender Jurnal ISI Yogyakarta. 2000.

Tjetjep, 2011. *Metode Penelitian Seni.* Semarang. Cipta Prima Nusantara.

Tong, Rosemarie Putnam. 1998. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.

Waluyo, Heman J. 2002. *Drama : Teori dan Pengajaran.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Wiyanto, Asul. 2002. Terampil Bermain Drama. Jakarta: Grasindo.

Yudiaryani. 2005. *Panggung Teater Dunia Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan.* Jakarta : Kencana.

Zahratul, "Jeritan Perempuan yang Terkungkung Sistem Patriarki dalam Kumpulan Cerita Pendek *Akar Pule*: suatu Tinjauan Feminisme Radikal". *Jurnal Fakultas Ilmu Budaya*, Universitas Jember. 2018.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

WEBTOGRAFI

Ilham Wahyudi, *Perempuan, Tubuh dan Penindasan*, 2011. http://omongomongsastrasumaterautara.blogspot.com/2011/03/monolog-celah.html

Juliana Ibrahim, *Pentas Monolog "Celah" Bunda Jibril Wanita sebagai Ikon Ketidakadilan*, 2011. http://omongomongsastra sumaterautara. blogspot.com/2011/01/pentas-monolog-celah-bunda-jibril.html

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG